

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2005-2014**

Tahalliman

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

tahallimansida@gmail.com

ABSTRAC

This study aims to determine the difference between the financial performance of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in 2005-2014. The method used in this paper is by using the Independent Sample T-test Tesa to compare the performance of two types of Islamic banks. development of Islamic banking which is growing rapidly in recent years prompted the authors to conduct research on the performance of Islamic banks and Islamic banks compared with another, where both banks have perbedaa in terms of the establishment. The data used in this research is secondary data in the form of financial statements of each of the companies concerned derived from financial statements published by Bank Indonesia through [www, bi.gi.id](http://www.bi.gi.id) as well as from the official website of each bank. Analysis of done using analisis financial ratios CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, ROA, LDR. And the techniques used to compare the performance of kuangan Bank Muamalat Indonesia with Bank Syariah Mandiri is a method of independent samples t-test. Analysis conducted shows that there are

significant differences in the ratio of NIM, besides the results also showed no significant difference regarding the performance of Bank Muamalat Indonesia with Bank Syariah Mandiri, which is the aspect of the CAR, NPA, ROA, ROE , BOPO, LDR.

Keywords: *financial performance, ratio, CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, ROA, LDR.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sekarang ini mengalami perkembangan, kemajuan yang sangat pesat. Awalnya bank-bank Islam ini hanya berada di negara-negara muslim saja. Beberapa negara maju yang mayoritas penduduk non-muslim, sudah mulai untuk memenuhi kebutuhan akan produk keuangan Islam, seperti di negara Inggris, Amerika, Afrika dan Australia. Ini dikarnakan perbankan syariah tahan terhadap guncangan krisis. (Kablan dan Yousfi 2011 dalam Achan 2011)

Indonesia Tahun 1990, MUI membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Ini merupakan cikal bakal lahirnya perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1991, bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pun lahir yang resmi beroperasi pada tahun 1992. Saat krisis ekonomi tahun 1998 yang menyebabkan Presiden Soeharta Lengser, para pakar berpikir kenapa Bank Muamalat Indonesia bisa bertahan dari kerisis yang membuat belasan bank konvensional lain tersungkur tidak berdaya. Dari teragedi itu, maka berdirilah Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, bank syariah kedua di Indonesia.

Perkembangan Perbank syariah yang pesat mulai terjadi setelah tahun 1998, (Abadi, 2015), berikut merupakan tabel perkembangan Bank Syariah Indonesia.

TABEL 1

Perkembangan Bank Syariah Indonesia 1998-2014

	1998	2005	2006	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Indikasi	KP/ UUS								
BUS	1	3	3	6	11	11	11	11	12
UUS	-	19	20	25	23	23	24	23	22
BPRS	76	92	105	139	150	151	158	160	163

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, 2009.

Tabel 1.1 di atas tahun 1998-2014 jumlah institusi perbankan dari Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 1 Unit, sedangkan Unit Usaha Syariah pada tahun yang sama belum ada, sedangkan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah mendominasi dengan jumlah 76 unit. Tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 jumlah Bank Umum Syariah terus bertambah menjadi 3 unit, Unit Usaha Syariah pada tahun 2005 berjumlah 19 unit usaha, Bank Perkereditan Rakyat Syariah jumlahnya terus bertambah dengan jumlah di tahun 2005 menjadi 92 unit, tahun 2009 jumlah Bank Umum Syariah terus bertambah menjadi 6 unit, dan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menjadi 12 unit, dari Unit Usaha Syariah tumbuh dengan sangat cepat terlihat dari jumlah Unit Usah Syariah dari awal

kemunculannya tahun 2003 sampai dengan tahun 2008, dan sangat di sayangkan tahun 2009-2013 mengalami penurunan, sedikit berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang dari awal sudah cukup mendominasi terlihat dari jumlahnya yang terus bertambah dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2014 sudah berjumlah sebanyak 163 unit.

TABEL 2

Aktiva Bank Umum Syariah
(per Desember 2014 dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Total Aset
	Bank Devisa	
1	Bank Negara Indonesia Syariah	19.492.112
2	Bank Muamalat Indonesia	62.413.310
3	Bank Syariah Mandiri	66.942.422
4	Bank Mega Syariah	7.042.486

Sumber: Bank Indonesia 2014

Berdasarkan tabel 1.3 di atas kedua bank ini yang memiliki jumlah aset tertinggi dan dapat disimpulkan kedua bank ini yang memimpin pangsa pasar bank syariah di Indonesia.

Akan tetapi jika hanya dilihat dari jumlah aset yang diperoleh bank maka akan tidak relevan jika kita langsung mengatakan bahwa bank itu sudah bekerja dengan baik. Total aset tersebut hanya bisa dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Masih banyak instrumen yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang salah satunya adalah melalui rasio keuangan.

Laporan kinerja keuangan pada perbankan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio seperti, likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas, rentabilitas, dan manajemen. Aspek likuiditas yang digunakan dalam rasio perbankan dengan cara menghitung *cash ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Untuk solvabilitas dapat menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) , *primary ratio*, dan *capital ratio*. Sedangkan untuk mengukur aktiva produktif bisa menggunakan, NPA, NPL, PPAP. Untuk rentabilitas digunakan return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Dari pemaparan latar belakang diatas, alasan penulis membandingkan dua bank tersebut untuk dijadikan objek dalam penelitian ini adalah (1) kedua bank tersebut merupakan bank syariah yang menguasai pangsa pasar perbankan syariah, (2) sama-sama memiliki jaringan individu yang besar, (3) Bank Syariah Mandiri merupakan pemegang jumlah asset terbesar di Indonesia pada tahun 2014, (4) Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang ada di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan kedua bank tersebut melalui rasio keuangan tersebut dari periode 2005 sampai dengan 2014, dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2005-2014.”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek permodalan (*capital*)
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri dengan Muamalat Indonesia dilihat dari aspek aktiva produktif *non performing assets (NPA)*.
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas (*earning*)
4. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek likuiditas (*liquidity*)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. dimana Bank Syariah Mandiri sudah mempunyai 864 kantor pusat yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, sedangkan objek penelitian kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia, dimana Bank Muamalat Indonesia ini telah memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, dan menambah jumlah kantor sebanyak 48 unit, jumlah kantor Bank Muamalat Indonesia 360 kantor tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Jenis Data

Penelitian mengenai kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2005-2014 menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh melalui www.bi.go.id

Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan metode yang sesuai dengan data yang diperlukan. Metode tersebut seperti:

1. Studi pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, adapun dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, tulisan-tulisan, buku dan yang lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, analisis laporan, dan sejarah perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan per 31 Desember dari masing-masing bank yang bisa diperoleh dari data-data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan melihat dan mencatat data dari laporan publikasi perbankan Indonesia dan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan dari bank-bank yang digunakan sebagai objek penelitian yang mencantumkan laporan keuangan, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang terdapat dalam operasional variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (capital)

Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan tersebut yang bergerak di bidang keuangan syariah.

2. Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valas

asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian ini dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilai kualitas aset bertujuan untuk menilai kondisi aset bank. Termasuk untuk mengantisipasi atas resiko kegagalan dari pembiayaan (Credit Risk) yang akan timbul.

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Liquidity

Rasio likuiditas digunakan untuk membandingkan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran BI No.6/23./DPNP tanggal 32 Mei 2004, LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga, dana pihak ketiga yang dimaksud adalah giro, tabungan dan deposit (tidak termasuk antar bank)

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data rasio keuangan yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan atau bank. Analisis rasio ini berdasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu

berupa angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Analisis rasio keuangan pada perbankan

1. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berkaitan dengan penilaian kinerja bank. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, dan analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah permodalan, likuiditas, aktiva produktif, rentabilitas, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan dengan rasio keuangan permodalan, aktiva produktif, likuiditas, dan rentabilitas.

2. Analisis Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal digunakan untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan beberapa rasio yang salah satunya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dimana rasio ini merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang bertipe ordinal.

3. Uji Beda (uji t)

Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia menggunakan uji beda rata-rata atau *uji Independen Sample t-test* dengan harapan menunjukkan terjadi perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing bank. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda rata-rata penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut: jika F hitung memiliki nilai $> 0,05$ dengan asumsi kedua variabel sama maka dinyatakan bahwa kedua variabel sama. Maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal Variance assumed*. Untuk t hitung, jika t hitung dikalikan sig apa bila $< 0,05$, yang artinya Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia mempunyai perbedaan atau terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya apa bila $> 0,05$ ini artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* memiliki nilai signifikan $< 0,05$ itu berarti kedua varian berbeda. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* atau di asumsikan kedua variabel berbeda, dimana *equal variance not assumed* memiliki nilai $> 0,05$, ini berarti antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Dari rasio perbankan selanjutnya diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan selanjutnya terhadap objek penelitian ke dua bank yaitu Bank Muamlat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan periode 2005-2014 per-31 Desember dengan menggunakan uji *statistic independen sampel t-test*. Diperoleh hasil perbandingan kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

TABEL 3
Perbandingan Kinerja Keuangan

RASIO	Bank Muamalat Indonesia		Bank Syariah Mandiri		Statistic Test				
	Mean	Std Dev	Mean	Std Dev	Levene's Test For Equality of Variance		t-test for equality of mean df=70 confidence interval = 95%		
					F	Sig	T	Sig 2-taile	Mean Diff
CAR	12.99	2.08	12.94	1.32	3.561	.075	.065	.949	.05
NPA	3.02	1.32	3.90	1.26	.109	.745	-1.523	.145	-.88300
ROA	1.60	0.81	1.66	0.63	.560	.464	-.180	.859	-.05900
ROE	19.78	10.08	25.54	13.17	.196	.664	-1.098	.287	-5.75800
NIM	5.55	1.31	6.67	0.57	5.779	.027	-2.487	.023	-1.12500
BOPO	86.33	5.81	81.27	7.77	.765	.765	1.648	.117	5.05900
LDR	26.78	8.94	63.78	58.88	9.474	9.474	-1.964	.065	-36.99800

Sumber: data spss yang telah diolah

a. Analisis Rasio CAR

Pada tabel diatas Bank Muamalat Indonesia memiliki mean sebesar 12.99 persen lebih besar jika dibandingkan dengan Bank

Syariah Mandiri sebesar 12.94. hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2005-2014 Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio CAR lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah mandiri. Dimana nilai CAR ini mengindikasikan bahwa semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank maka kualitas permodalan yang dimiliki bank tersebut semakin bagus. Mengacu dari ketentuan ini maka kualitas permodalan yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia standar CAR yang terbaik berada pada posisi 8 persen. Maka kedua bank masih berada pada kondisi yang ideal karna nilai CAR yang dimiliki kedua bank masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,08 menunjukkan simpangan data relative kecil karena nilai mean yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia lebih besar 12.99. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 1.32 juga menunjukkan simpangan yang relative kecil dari pada nilai mean sebesar 12.94. dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data kedua bank dari nilai CAR cukup baik.

b. Analisis Rasio NPA

Pada tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai mean sebesar 3.02 persen lebih kecil dari rata-rata mean yang dimiliki Bank Syariah Mandiri sebesar 3.90 persen. Hal ini berarti Bank Muamalat Indonesai memiliki NPA lebih baik

dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri selama periode 2005-2014 karena semakin rendah nilai NPA maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar rasio NPA adalah 5 persen. Maka Bank Muamalat Indonesai dan Bank Syariah Mandiri berada pada kondisi ideal. Standar deviasi Bank Muamalat Indonesia sebesar 1.32 persen menunjukkan simpangan data kecil. Karena nilai rata-rata mean lebih besar dari standar devisasi. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 1.26 persen menunjukkan simpangan relatif kecil dari pada nilai rata-rata mean sebesar 3.90 persen. dengan lebih kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio NPA baik.

c. Analisis Rasio ROA

Terlihat pada tabel diatas bahawa Bank Muamalat Indonesia mempunyai mean rasio ROA sebesar 1.60 persen, lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri dengan mean sebesar 1.66 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama 2005-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki ROA lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karenan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5 persen, maka Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi ideal karena masih berada di atas standar Bank Indonesia. Sedangkan untuk setandar deviasi Bank Muamlat Indonesia sebesar 0.81 persen ini menunjukkan simpangan

data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari rata-rata mean 1.60 persen. Untuk standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 0.63 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai mean-nya sebesar 1.66 persen. Dengan kecilnya simpangan data menunjukkan data varian ROA cukup baik.

d. Analisis Rasio ROE

Pada tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata mean rasio ROE sebesar 19.78 persen. Lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan rata-rata mean ROE Bank Syariah Mandiri sebesar 25.54 persen. Hal ini berarti bahwa selama periode 2001-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki ROE lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Karena ROE mengindikasikan semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kinerja bank. Akan tetapi jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 12 persen, maka Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam kondisi yang ideal karenan rata-rata mean yang dimiliki lebih besar dari standar ketentuan Bank Indonesia. Adapun standar deviasi Bank Muamlat Indonesia sebesar 10.08 menunjukkan simpangan data yang kecil , kerana nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata mean. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 13.17 menunjukkan simpangan yang kecil dari nilai rata-rata mean, dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa rasio ROE cukup baik.

a. Analisis Rasio NIM

Nilai rasio NIM pada tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata mean sebesar 5.55 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata mean NIM Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai sebesar 6.67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2005-2014 Bank Syariah Mandiri lebih baik dengan Bank Muamalat Indonesia. Karena rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan, semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NIM yang terbaik adalah 6 persen, maka Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang tidak ideal karena rata-rata mean yang dimiliki lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Muamalat Indonesia 1.31 persen menunjukkan simpangan data relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata mean-nya. Bank Syariah Mandiri mempunyai standar deviasi sebesar 0.57 persen, lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata meannya. Dengan kecinya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio NIM cukup baik.

b. Analisis Rasio BOPO

Untuk rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata mean sebesar 86.33 persen, lebih besar dari rasio BOPO yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata mean sebesar 81.27 persen. Hal ini berarti bahwa selama periode 2001-2014 Bank Syariah

Mandiri memiliki kualitas BOPO lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, hal ini dikarenakan semakin rendah nilai BOPO suatu bank maka semakin baik kualitasnya. Jika kita mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang baik adalah dibawah 92 persen. Mengacu pada standar BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Bank Muamalat Indonesia masih berada pada kondisi yang cukup ideal, karenan nilai rata-rata mean yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia masih berapa pada standat ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan untuk standar deviasi dari kedua bank menunjukkan simpangan yang relative kecil karenan rata-rata mean yang dimiliki kedua bank lebih besar dari standar deviasi yaitu Bank Muamalat memiliki standar deviasi sebesar 5.81 persen. Sedangkan standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 7.77. dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio BOPO cukup baik.

c. Analisis Rasio LDR

Analisis rasio LDR pada tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai mean sebesar 26.78 persen lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri yang memiliki mean sebesar 63.78 persen. Hal ini berarti menunjukkan bahwa selama periode 2005-2014 Bank Muamalat Indonesia memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Standar mean terbaik menurut Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110 persen, dari standar LDR menurut Bank Indonesia kedua bank ini masih

berada dibawah standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Muamalat Indonesia sebesar 8.94 menunjukkan simpangan data kecil, karena nilai rata-rata mean lebih besar dari pada standar deviasinya. Sedangkan standar deviasi dari Bank Syariah Mandiri sebesar 58.88. dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio LDR cukup baik

2. Uji Normalitas

Berikut ini tabel hasil uji normalitas dari kedua bank.

TABEL 4
Uji Normalitas Bank Muamalat Indonesia

Sumber : hasil Olah Data SPSS

RASIO		CAR	NPA	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
N		10	10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	12.9980	3.0250	1.6040	19.7880	5.5540	86.3300	26.7830
	Std. Deviation	2.08371	1.32675	.81708	1.00831E1	1.31065	5.81492	8.94754
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.134	.183	.124	.195	.255	.142
	Positive	.189	.134	.131	.114	.195	.255	.142
	Negative	-.134	-.131	-.183	-.124	-.143	-.143	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.598	.424	.577	.391	.616	.808	.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867	.994	.893	.998	.843	.532	.988

Berdasarkan hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data Bank Muamalat Indonesia diatas berdisteri norma karen nilai K-S darimasing rasio $> 0,05$. Dimana nilai CAR dari K-Sebesar 0.867 persen. NPA 0.994 persen. ROA 0.893 persen. ROE 0.998, ROE 0.843 persen BOPO 0.535 persen. LDR 1.988 persen.

TABEL 5

Uji Normalitas Bank Syariah Mandiri

Sumber : hasil Olah Data SPSS

Rasio		CAR	NPA	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
N		10	10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	12.9470	3.9080	1.6630	25.5460	6.6790	81.2710	63.7810
	Std. Deviation	1.32461	1.26615	.63986	1.31747E1	.57367	7.77506	5.88828E1
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.189	.218	.215	.140	.152	.319
	Positive	.186	.189	.179	.215	.096	.152	.319
	Negative	-.145	-.118	-.218	-.135	-.140	-.144	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		.587	.599	.688	.680	.443	.481	1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.866	.731	.744	.989	.975	.261

Berdasarkan hasil dari uji statistik Kolgomorov-Smirnov menunjukan bahwa data Bank Syariah Mandiri di atas berdisteri normal kerena nilai K-S > 0.05 . pada tabel diatas nilai K-S dari CAR 0.880 persen. KAP sebesar 0.866 persen. ROA sebesar 0.731. ROE sebesar

0.744 persen NIM 0.989 persen, BOPO sebesar 0.975 persen dan LDR sebesar 0.261 persen. Besarnya nilai Kolgomorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

3. Uji Beda

TABEL 6.

Hasil Uji Statistik Independen Sampel t-Test Rasio CAR

CAR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval =95 %			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	3.561	.075	.065	.949	.05100	.78080
Equal variances not assumed			.065	.949	.05100	.78080

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Analisisi Independen Samples t-tes untuk rasio CAR, dari tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan Equal Variances assumed adalah 3.561 dengan probabilitas 0.075. oleh karena probabilitas data rasio CAR pada tabel di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuang Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio CAR.

Jika kedua parian sama, maka selanjutnya digunakan Equal Variances Assimed. T hitung untuk CAR menggunakan Equal Variances

Assumed adalah 0.065 dengan sigifikan sebesar 0.949. Dikarenakan nilai sig t hitung > t tabel (0.949 >0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja Bank Muamalat Indonesi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

TABEL 7.

Hasil Uji Statistik Independen Sampel t-Test Rasio NPA

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

NPA	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interva = 95 %			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.109	.745	-1.523	.145	-.88300	.57995
Equal variances not assumed			-1.523	.145	-.88300	.57995

Terlihat pada tabel di atas bahwa F hitung untuk NPA dengan Equal variance assumed sebesar 0.109 dengan probabilitas 0.745. oleh karena probabilitas data diatas lebih besar dari 0.05. maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesai dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NPA.

Bila kedua varian sama. Maka digunakan Equal Variances Assumed. T hitung untuk NPA dengan menggunakan Equal Variances

Assumed adalah -1,523 dengan signifikan sebesar 0.145. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($0.145 > 0.05$). maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPA maka kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

TABEL 8.

Hasil Uji Statistic Independen Sempel t-Test Rasio ROA

ROA	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval =95%			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.560	.464	-.180	.859	-.05900	.32818
Equal variances not assumed			-.180	.859	-.05900	.32818

Sumber: Data SPSS yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk ROA dengan Equal Variance Assumed sebesar 0.560. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri dari rasio ROA.

Bila kedua variabel sama, maka selanjutnya digunakan Equal Variance Assumed. T hitung untuk ROA sebesar -0.180 dengan signifikan sebesar 0.859. karena nilai $\text{sig } t$ hitung $>$ t tabel ($0.859 > 0.05$). Jika

dilihat dari rasio ROA maka dapat dikatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

TABEL 9.

Hasil Uji Statistic Independen Sample t-Test Rasio ROE

ROE	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval =95%			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.196	.664	-1.098	.287	-5.75800	5.24635
Equal variances not assumed			-1.098	.288	-5.75800	5.24635

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa F hitung untuk rasio ROE dengan Equal Variance Assmed sebesar 0.196. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara Bank Muamalat Indonesia dengan bank Syariah Mandiri untuk rasio ROE.

Bial kedua varian sama, maka digunakan Equal Variance Assmed t-hitung untuk ROE sebesar -1.098 dengan tingkat signifikan sebesar 0.287. Oleh karena nilai signifikan t-hitung > t tabel (0.287 > 0.05). maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesai dengan Bank Syariah Mandiri.

TABEL 10.
Hasil Uji Statistic Independen Sampel t-Test Rasio NIM

NIM	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval = 95%			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	5.779	.027	-2.487	.023	-1.12500	.45243
Equal variances not assumed			-2.487	.028	-1.12500	.45243

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Equal Variance Assmed NIM pata tabel di atas menunjukan F hitung Nim sebesar 5.779 dengan probabilitas 0.027. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NIM

Bila kedua varian berbeda. Maka digunakan Equal Variance Not Assmed dengan t hitung sebesar -2.487 dengan dignifikan sebesar 0.028, karena nilai sig t hitung < t tabel (0.038 < 0.05). maka dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NIM

TABEL 11.

Hasil Uji Statistic Independen Sample t-Test Rasio BOPO

BOPO	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval = 95%			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.765	.393	1.648	.117	5.05900	3.07026
Equal variances not assumed			1.648	.118	5.05900	3.07026

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa F hitung untuk BOPO dengan Equal Variance Assumed sebesar 0.765 dengan probabilitas sebesar 0.393. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio BOPO.

Bila kedua varian sama, maka digunakan Equal Variance Assumed. T hitung untuk BOPO sebesar 1.648 dengan tingkat signifikan sebesar 0.117. karena nilai signifikan t hitung > t tabel maka (0.117 > 0.05). dapat disimpulkan bahwa untuk rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

TABEL 12.

Hasil Uji Statistik Independen Sample t-Test Rasio LDR

LDR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval = 95%			
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	9.474	.006	-1.964	.065	-36.99800	18.83414
Equal variances not assumed			-1.964	.080	-36.99800	18.83414

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel di atas dapat terlihat F hitung dari LDR dengan Equal Variance Assmed sebesar 9.474 dengan probabilitas 0.06 karena probabilitas untuk F hitung lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varian antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesai dengan Bank Syariah Mandiri untuk rasio LDR.

Bila kedua varian berbeda , maka selanjutnya digunakan Equal Variance Not Assmed. Untuk T hitung BOPO sebesar -1.964 dengan signifikan sebesar 0.080. karena nilai sig t hitung > t tabel (0.080 > 0.05). maka dapat disimpulkan jika dari rasio LDR tidak terapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesai dengan Bank Syariah Mandiri .

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari rasio CAR, hasil uji t hitung untuk CAR menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu 0.065 dengan signifikan sebesar 0.949. dekarnakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.949 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja Bnak Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Dilihat dari rasio NPA, hasil uji t hitung untuk NPA menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu -1,523 dengan signifikan sebesar 0.145. dekarnakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.145 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPA maka kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Dilihat dari rasio ROA, hasil uji t hitung untuk ROA menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu -0.180 dengan signifikan sebesar 0.859. dekarnakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.859 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja Bnak Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Dilihat dari rasio ROE, hasil uji t hitung untuk ROE menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu -0.098 dengan signifikan sebesar 0.287. dekarnakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.287 > 0.05$), maka dapat

dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Dilihat dari rasio NIM, hasil uji t hitung untuk NIM menggunakan *Equal Varian Not Assumed* yaitu -2.487 dengan signifikan sebesar 0.028. dikarenakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.028 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka kinerja Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.
6. Dilihat dari rasio BOPO, hasil uji t hitung untuk BOPO menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu 1.648 dengan signifikan sebesar 0.117. dikarenakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.117 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
7. Dilihat dari rasio LDR, hasil uji t hitung untuk LDR menggunakan *Equal Varian Assumed* yaitu -1.964 dengan signifikan sebesar 0.080. dikarenakan nilai signifikan t hitung $>$ t tabel ($0.080 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

SARAN

Dari kesimpulan penelitian ini , penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamlat.

Dari segi permodalan, aktiva kinerja, likuiditas keuangan Bank Muamalat lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah

Mandiri, tapi tidak semua rasio dari Bank Muamalat Indonesia baik yaitu seperti rentabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO).

Untuk meningkatkan rasio-rasio ini Bank Muamalat Indonesia perlu melakukan hal-hal sebagai berikut.

Meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan terutama dari segi rentabilitas.

Sedangkan untuk Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan kinerja keuangan dari CAR, LDR, NPA.

- a. Dari segi LDR bank Syariah Mandiri lebih memperhatikan jumlah kredit yang salurkan ke-masyarakat. Sehingga kinerja keuangan dari rasio ini dapat ditingkatkan.
- b. CAR perbankan Syariah Mandiri dapat ditingkatkan melalui penambahan modal dengan cara memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit.
- c. NPA dari segi Non Performing asset Bank Syariah Mandiri lebih memperhatikan kredit yang disalurkan kepada nasabahnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Setiap penelitian tentu mempunyai atau memiliki keterbatasan, demikian pula halnya dengan penelitian ini, adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan periode penelitian kurang panjang yaitu hanya 10 tahun.

- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio dalam mengukur kinerja perbankan, diharapkan penelitian yang akan datang bisa menambah rasio atau alat analisis.
- c. Dalam penelitian ini keterbatasan jumlah bank yang dianalisis.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

TAHUN	CAR%	NPA%	ROA%	ROE%	NIM%	BOPO%	LDR%
2005	16.33	2.45	2.53	18.10	6.29	81.59	31.95
2006	14.23	4.96	2.10	21.99	6.10	84.69	22.40
2007	10.69	2.57	2.27	32.34	7.60	82.75	34.40
2008	10.81	3.97	2.60	33.14	7.42	78.94	41.67
2009	11.10	3.62	0.45	8.03	5.15	95.50	33.94
2010	13.26	3.47	1.36	17.78	5.24	87.38	23.48
2011	11.97	1.82	1.52	20.79	5.10	85.52	13.96
2012	11.57	1.61	1.54	29.16	4.64	84.48	14.30
2013	15.87	1.07	1.50	14.41	4.64	85.12	23.53
2014	14.15	4.71	0.17	2.14	3.36	97.33	28.20

Sumber : laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

TAHUN	CAR %	NPA %	ROA %	ROE %	NIM %	BOPO %	LDR %
2005	11.88	2.61	1.83	23.39	6.83	85.70	207.13
2006	12.26	5.78	1.10	18.27	5.56	83.84	118.6
2007	12.43	4.73	1.53	32.22	6.31	81.34	25.46
2008	12.66	4.58	1.83	46.21	6.73	78.71	36.19
2009	12.39	3.86	2.23	44.20	6.62	73.76	83.09
2010	10.60	2.89	2.21	25.05	6.57	74.97	19.01
2011	14.57	2.28	1.95	24.24	7.48	76.44	45.96
2012	13.82	2.76	2.25	25.05	7.25	73,00	28.78
2013	14.10	3.92	1.53	15.34	7.25	86.46	32.08
2014	14.76	5.67	0.17	1.49	6.19	98.49	41.51

Sumber : laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Lampiran 3

Uji Normalitas Bank Muamalat Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
		Car	kap	roa	roe	nim	bopo	ldr
N		10	10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	12.9980	3.0250	1.6040	19.7880	5.5540	86.3300	26.7830
	Std. Deviation	2.08371	1.32675	.81708	1.00831E1	1.31065	5.81492	8.94754
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.134	.183	.124	.195	.255	.142
	Positive	.189	.134	.131	.114	.195	.255	.142
	Negative	-.134	-.131	-.183	-.124	-.143	-.143	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.598	.424	.577	.391	.616	.808	.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867	.994	.893	.998	.843	.532	.988

Sumber : Data SPSS yang telah di oleh

Lampiran 4

Uji normalitas Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
		CAR	NPA	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
N		10	10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	12.9470	3.9080	1.6630	25.5460	6.6790	81.2710	63.7810
	Std. Deviation	1.32461	1.26615	.63986	1.31747E1	.57367	7.77506	5.88828E1
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.189	.218	.215	.140	.152	.319
	Positive	.186	.189	.179	.215	.096	.152	.319
	Negative	-.145	-.118	-.218	-.135	-.140	-.144	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		.587	.599	.688	.680	.443	.481	1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.866	.731	.744	.989	.975	.261

Sumber : Data SPSS yang telah di olah

Lampiran 5

Uji Beda Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri

Group Statistics					
	bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	1	10	12.9980	2.08371	.65893
	2	10	12.9470	1.32461	.41888
NPA	1	10	3.0250	1.32675	.41956
	2	10	3.9080	1.26615	.40039
ROA	1	10	1.6040	.81708	.25838
	2	10	1.6630	.63986	.20234
ROE	1	10	19.7880	10.08311	3.18856
	2	10	25.5460	13.17470	4.16621
NIM	1	10	5.5540	1.31065	.41446
	2	10	6.6790	.57367	.18141
BOPO	1	10	86.3300	5.81492	1.83884
	2	10	81.2710	7.77506	2.45869
LDR	1	10	26.7830	8.94754	2.82946
	2	10	63.7810	58.88285	18.62039

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	3.561	.075	.065	18	.949	.05100	.78080	-1.58940	1.69140
	Equal variances not assumed			.065	15.253	.949	.05100	.78080	-1.61083	1.71283
NPA	Equal variances assumed	.109	.745	-1.523	18	.145	-.88300	.57995	-2.10143	.33543
	Equal variances not assumed			-1.523	17.961	.145	-.88300	.57995	-2.10162	.33562
ROA	Equal variances assumed	.560	.464	-.180	18	.859	-.05900	.32818	-.74849	.63049
	Equal variances not assumed			-.180	17.022	.859	-.05900	.32818	-.75134	.63334
ROE	Equal variances assumed	.196	.664	-1.098	18	.287	-5.75800	5.24635	-16.78017	5.26417

	Equal variances not assumed			-1.098	16.850	.288	-5.75800	5.24635	-16.83434	5.31834
NIM	Equal variances assumed	5.779	.027	-2.487	18	.023	-1.12500	.45243	-2.07551	-.17449
	Equal variances not assumed			-2.487	12.326	.028	-1.12500	.45243	-2.10787	-.14213
BOPO	Equal variances assumed	.765	.393	1.648	18	.117	5.05900	3.07026	-1.39138	11.50938
	Equal variances not assumed			1.648	16.669	.118	5.05900	3.07026	-1.42850	11.54650
LDR	Equal variances assumed	9.474	.006	-1.964	18	.065	-36.99800	18.83414	-76.56706	2.57106
	Equal variances not assumed			-1.964	9.415	.080	-36.99800	18.83414	-79.31896	5.32296

Sumber : Data SPSS yang telah di oleh

DAFTAR PUSTAKA

Nita Villiana Aprilini Achan, 2011, “Analisis Perbedaan Keuangan Bank Syariah Murni Dengan Bank Syariah Campuran pada Tahun 2011 Dengan Menggunakan Metode CAMEL: Study Kasus Pada Bank Syariah Diseluruh Dunia”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, Di Unduh, 07, Februari, 2015.

Abadi R, 2015, Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia <https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia> , di unduh 20,08,2015

<http://www.bi.go.id>, Di Unduh,21,Maret,2015.

<http://www.ojk.go.id/bank-umum> di unduh,02, mei,2015

<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx> di unduh, 04,mei,2015

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/> di unduh 04,mei, 2015

<http://www.ojk.go.id/peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah>. di unduh 26.11.2015